

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA
MELALUI METODE SOSIODRAMA
PADA ANAK KELOMPOK A USIA 4-5 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PILANG WONOAYU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI KOMARIYAH
D78214039**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PIAUD

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Komariyah

NIM : D78214039

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan dari pihak lain atau hasil dari pemikiran orang lain yang sengaja saya akui sebagai hasil tulisan saya secara pribadi.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan atau terbukti bahwa PTK ini hasil dari orang lain atau jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Siti Komariyah
D78214039

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Komariyah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 31 Januari 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196401231993031002

Penguji I

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP.196707061994032001

Penguji II

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag

NIP. 197304092005012002

Penguji III

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

NIP.197307222005011005

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP.197309102007011017

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Komariyah

NIM : D78214039

Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI
METODE SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK A USIA 4-
5 TAHUN DI RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PILANG
WONOAYU SIDOARJO.**

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

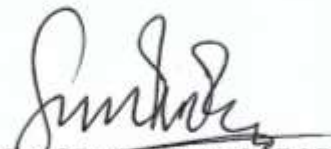
Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing I,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

Pembimbing II,



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Komariyah
NIM : D78214039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : ria.sitikomariyah96@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 4-5

Tahun Di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Februari 2019

Penulis

(Siti Komariyah)

ABSTRAK

Siti Komariyah. 2019. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. dan Bapak Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I.

Kata Kunci: Peningkatan Berbicara, Metode Sosiodrama

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kesulitan anak berbicara pada kegiatan di sentra bermain peran pada anak kelompok A di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pra siklus yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa masih banyak anak yang Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB) yakni 52,38% (Mulai Berkembang) dan 28.80% (Belum Berkembang).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penggunaan metode sosiodrama dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara anak pada anak kelompok A usia 4-5 tahun anak RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, penilaian non tes, dan dokumentasi. Teknik penelitian analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan metode sosiodrama telah berhasil terbukti. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I dengan pemerolehan dari nilai awal 60 (Cukup) meningkat menjadi 84 (Sangat Baik). Sama halnya dengan kegiatan aktivitas anak juga dari nilai 60 (Cukup) meningkat menjadi 79 (Sangat Baik). Hal ini terjadi karena guru sudah mulai mampu membaca situasi dan mengetahui karakteristik pembelajaran anak sehingga kegiatan pembelajaran mulai dapat dikontrol oleh guru dengan baik pada kegiatan sosiodrama maupun kegiatan sebelumnya. 2) Adanya peningkatan kemampuan berbicara anak ketika dilakukannya kegiatan sosiodrama pada sentra bermain peran terlihat dari hasil ketuntasan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara, terlihat dari ketuntasan tersebut yang menunjukkan banyak anak yang mendapatkan nilai berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata yang menunjukkan pada kegiatan pra siklus sebesar 23.80% (Belum Berkembang), pada tahap siklus I sebesar 23.80% (Mulai Berkembang) dan siklus II memperoleh nilai sebesar 57,14 (Berkembang Sesuai Harapan) dan memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN SAMPUL	i	i
HALAMAN JUDUL.....	ii	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	vi	vi
ABSTRAK	viii	viii
KATA PENGANTAR	ix	ix
DAFTAR ISI.....	xi	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tindakan yang Dipilih	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Lingkup Penelitian	6
F. Signifikasi Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bahasa	
1. Pengertian Bahasa	11
2. Perkembangan Bahasa	19
B. Keterampilan Berbicara	
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	23
2. Peningkatan Keterampilan Berbicara	25
C. Metode Pembelajaran Sosiodrama	
1. Pengertian Pembelajaran Sosiodrama	27
D. Analisis Teori Peningkatan Berbicara Melalui Kegiatan Sosiodrama pada Anak Kelompok A usia 4-5 tahun di Raudatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo	32

Hasil Wawancara untuk Guru Sebelum dan Setelah Penelitian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Instrumen Penilaian

Skenario Kegiatan Sosiodrama

Hasil Dokumentasi Berupa Foto

Kartu Bimbingan



Hasil Wawancara untuk Guru Sebelum dan Setelah Penelitian
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Instrumen Penilaian
Skenario Kegiatan Sosiodrama
Hasil Dokumentasi Berupa Foto
Kartu Bimbingan

Permasalahan yang terjadi pada anak kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini ialah anak belum bisa mengungkapkan kata yang mereka inginkan, mereka hanya mengetahui kosa kata-kosa kata sehingga kegiatan percakapan yang terjadi menjadi kurang optimal, dan terkesan anak hanya memberikan isyarat saja.²

Berdasarkan hasil observasi di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dilembaga sekolah ini yaitu

³ Hasil observasi di Raudhtul Athfal Annur Pilang pada tanggal 6 Agustus 2018.

Contohnya pada kegiatan bermain peran sebagai penjual dan pembeli, mereka langsung diberikan tugas setelah itu dibagikan masing-masing tempat untuk siswa, barulah mereka dapat langsung bermain didalam kegiatan bermain peran tersebut. Dari hasil observasi yang dilakukan anak yang mampu merangkai kata atau menyusun kata menjadi kalimat sederhana ada 5 anak yang memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 5 anak yang Belum Berkembang (BB) dari 21 siswa.⁴

⁴ Hasil Observasi di Raudhtul Athfal Annur Pilang pada Tanggal 9 Agustus 2018.

Berdasarkan permasalahan diatas, dibutuhkannya stimulus yang dapat membantu merangsang kecakapan berbicara anak, dan hal ini pun harus disesuaikan dengan perkembangan dan karakteristik anak menurut usia mereka. Maka dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini dapat menggunakan metode Sosiodrama sebagai kegiatan penunjang keberhasilan pembelajaran.

4

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada anak usia 4-5 tahun pada kelompok A di RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo yakni untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama. Tujuan dari penggunaan metode sosiodrama ini ialah untuk melatih anak mampu mengolah kata-kata yang mereka dapatkan menjadi sebuah kalimat sempurna yang dapat dimengerti oleh orang lain, dapat mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempermudah anak dalam melakukan komunikasi baik di dalam lingkungannya maupun di luar lingkungan mereka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kegiatan sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar hasil penelitian ini lebih mendalam dan permasalahan yang dikaji tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subjek penelitian hanya anak kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo pada usia 4-5 tahun dengan jumlah 21 anak, yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 14 anak perempuan pada kelompok A.
2. Penelitian ini dibatasi sebagai tolak ukur kegiatan sosiodrama sebagai suatu proses yang mampu membantu dan menumbuhkan keterampilan berbicara pada kelompok A usia 4-5 tahun pada sentra bermain peran di Raudhatul Athfal Annur Pilang.
3. Penelitian ini mengungkap tentang keterampilan anak untuk merangkai kata menjadi kalimat percakapan berupa pertanyaan sederhana dan kalimat perintah sebagai perkembangan keterampilan berbicara anak.
4. Indikator penilaian dalam keterampilan berbicara anak:
 - a. Mampu membuat pertanyaan sederhana,
 - b. Mampu membuat kalimat perintah.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih (kontribusi) untuk memperkaya keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak.

yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas karena masih kurangnya kemampuan berbicara dalam pada anak kelas V sehingga dianggap metode sosial membantu menunjang kegiatan berbicara anak pada maka diterapkannya metode ini karena mudah dan anak lebih aktif di dalamnya, pada kegiatan ini jumlah berjumlah 19 anak. Penelitian ini telah dianggap dilakukan dengan 3 kali siklus dengan presentase kema siswa sebanyak 16,6% siklus I, 68,42% pada siklus II dan siklus III yang menunjukkan peningkatan signifikan dan memuaskan.

- maka diterapkannya metode ini karena mudah dan anak lebih aktif di dalamnya, pada kegiatan ini jumlah berjumlah 19 anak. Penelitian ini telah dianggap dilakukan dengan 3 kali siklus dengan presentase kema siswa sebanyak 16,6% siklus I, 68,42% pada siklus II d siklus III yang menunjukkan peningkatan signifikan d memuaskan.

⁶ Huda, M Chusnul, *Penggunaan Metode Role Playing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VMI Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)

Setelah itu disusul dengan kegiatan membaca, setelah mereka menyimak dan berbicara, maka dari ketiga kegiatan ini mereka akan mulai penasaran dengan sesuatu di sekelilingnya, sehingga timbulnya keinginan untuk membaca, barulah kegiatan keempat muncul, yaitu kegiatan menulis (kegiatan mengungkapkan perasaan mereka melalui tulisan). Maka keempat aspek bahasa menurut Bromley di atas, dapat diuraikan kembali sebagai berikut:

Menyimak ialah suatu kegiatan berbahasa yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan, yang bertujuan agar anak dapat memfokuskan dengan apa yang mereka dengarkan sehingga mampu memahami setiap kata maupun kalimat yang diucapkan oleh individu atau lawan bicara mereka.

⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-2* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013),1.14

Adapun manfaat dan kekurangan dari aspek ini yaitu:

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi terstruktur,
- b) Mampu menyimpan informasi-informasi yang mereka dapatkan melalui orang lain,
- c) Mampu mengetahui ekspresi sebagai warna atau bentuk ungkapan kalimat, sehingga anak menjadi lebih paham,
- d) Melatih fokus pada anak,
- e) Mengetahui kosa kata baru,
- f) Mengetahui tanda baca menggunakan bunyi atau suara, sehingga anak mengetahui peristiwa atau latar yang terjadi di dalam cerita,
- g) Anak mampu menebak makna dari kalimat yang diberikan,
- h) Mampu mengingatkan anak kembali dari kosa kata-kosa kata yang telah mereka dengarkan, dan lainnya.

- Sulitnya mengkondisikan kelas karena anak akan cenderung bosan,
- Anak sulit berkonsentrasi jika kegiatan dilakukan terlalu lama,

13

- b) Menumbuhkan kepercayaan diri pada anak,
- c) Melatih anak untuk bisa mengungkapkan apa yang sedang pikirkan,
- d) Mampu mengetahui perasaan anak, karena anak mulai terbuka,
- e) Mampu meringankan beban anak ketika anak mengalami masalah. dan lain sebagainya.

2) Kekurangan berbicara

- a) Anak kadang akan menceritakan setiap yang mereka pikirkan, tetapi mengurangi waktu penyelesaian dari apa yang seharusnya mereka kerjakan,
- b) Anak belum mengetahui bahasa yang tepat sehingga berakibat

2) Kekurangan berbicara

- a) Anak kadang akan menceritakan setiap yang mereka pikirkan tetapi mengurangi waktu penyelesaian dari apa yang seharusnya mereka kerjakan,
- b) Anak belum mengetahui bahasa yang tepat sehingga berbicara dengan terbatah-batah,
- c) Anak malu untuk berbicara,
- d) Kurangnya pengetahuan anak pada apa yang mereka bicarakan, yakni pantas tidaknya tentang apa yang mereka bahas dalam suatu teks pembicaraan. dan lain sebagainya.

c. Aspek Membaca

Membaca ialah suatu kegiatan yang menggunakan dua indera yakni mata dan mulut, ataupun dapat dilakukan dengan menggunakan indera peraba (kulit) dan tangan bagi tunarunggu maupun tunawicara. Bertujuan untuk memahami kata ataupun kalimat dari suatu benda maupun buku yang diungkapkan menggunakan bahasa.

Kegiatan membaca ialah suatu kegiatan yang harus ditanamkan sejak dini karena dari sanalah mereka akan memperoleh informasi baru yang tidak kita ketahui sehingga mereka akan mendapatkan ilmu yang lebih. Kegiatan membaca ini tidak hanya dapat dilakukan di sekolah menggunakan buku saja, melainkan objek benda di sekitar anakpun juga dapat dijadikan objek baca sehingga anak akan mampu mencari informasi yang mereka tidak tau atau mereka inginkan dengan mudah. Tentu saja dari aspek ini juga memiliki manfaat dan kekurangan seperti dengan aspek yang lainnya:

1) Manfaat aspek membaca

- a) Anak mampu mendapatkan ilmu atau informasi yang lebih banyak lagi dari pada anak-anak yang tidak suka membaca,
- b) Anak akan menjadi haus akan pengetahuan,
- c) Anak lebih semangat dalam belajar,
- d) Memudahkan anak mengetahui jalan dari masalah yang mereka hadapi, dan lain sebagainya.

2) Kekurangan aspek membaca

- a) Tidak semua anak akan mau melakukan kegiatan membaca karena dianggap membosankan,
- b) Kegiatan akan menjadi monoton jika tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat,
- c) Kurangnya minat membaca karena tidak pernah diajarkan untuk mengenal kegiatan membaca oleh orangtua,
- d) Adanya anggapan membaca itu membosankan, sehingga anak-anak akan menghindari membaca, dan lain sebagainya.

d. Aspek Menulis

Menulis ialah kegiatan pengungkapan bahasa menggunakan tulisan, baik dari sumber informasi yang didengar ataupun dilihat melalui kegiatan menyimak maupun membaca dan lain-lainnya. dalam pengaplikasian kegiatan ini biasanya anak akan di ajarkan tentang penggoresan pensil terlebih dahulu baik itu garis miring (/), garis tegak (l) hingga garis tidur (-), barulah dari goresan tersebut anak diajarkan untuk meniru huruf sedikit demi sedikit, setelah itu kekos kata, hingga menjadi rangkaian kata atau kalimat.

Dalam kegiatan ini tidak sedikit dari anak yang tidak menyukai kegiatan ini, kebanyakan dari mereka tidak menyukainya karena faktor karakteristik belajar kinestetik, yaitu mereka yang lebih suka melakukan kegiatan langsung dari pada kegiatan yang hanya duduk ditempat. maka dari itu kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang sangat rawan jika tidak

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa yang dialami oleh setiap individu tidak akan sama, mengapa demikian? karena mereka akan mendapatkan berbagai informasi dan pengalaman atau pembiasaan yang berbeda-beda. Contohnya pada anak yang lahir di lingkungan Jawa *tulen* maka mereka akan lebih menggunakan bahasa jawa halus, berbeda dengan individu yang lahir di daerah jawa perkotaan yang padat penduduk, kemungkinan mereka akan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari pada anak yang lahir di keluarga yang Jawa *tulen* tersebut, walaupun mereka ada dalam satu rumpun bahasa yang sama.

Adapun tahapan berbahasa untuk anak usia dini menurut Sudarna, yakni dimulai dari anak usia 0-6 tahun:¹⁰

Anak memperoleh bahasa kurang dari umur satu tahun, yakni kegiatan berbahasa yang mereka lakukan ialah mulai dari membeo, mengoceh, bermain dengan bunyi-bunyian dan lainnya. Lalu anak menginjak 6 bulan mereka mulai mengerti dari bunyi-bunyi yang didengarnya, barulah usia 9 bulan mereka akan mengucapkan satu kata ataupun bunyi-bunyian.

Anak akan mulai mengenal beberapa kata dengan menirukan kata-kata dari orang dewasa ataupun orang yang ada disekitarnya walaupun masih terbata-bata, dan mampu mengkombinasikan dua kata, contohnya anak mulai mampu mengucapkan “ma maem” yang artinya saya ingin makan.

20

c. Tahap Ketiga (3-4 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat menggunakan sekitar 1000 kata, mampu mengetahui kosa kata-kosa kata sederhana di lingkungan mereka.

d. Tahap Keempat (4-5 tahun)

Kosa kata anak mulai meningkat mencapai 3000 kata, dan pada masa ini anak mulai senang dengan kegiatan bercerita tentang hal-hal yang mereka alami. Mereka juga mampu mengkombinasikan kata yang sedikit kompleks seperti kata sifat, kata keterangan, maupun kata ganti kepemilikan. Contohnya “Ini pensil milikku”.

e. Tahap Kelima (5-6 tahun)

Tahap perkembangan bahasa anak mulai sama dengan orang dewasa, pada tahap ini anak mulai mampu menggunakan bahasa dengan kompleks yakni mampu membuat pertanyaan, opini, dan berbagai bentuk kalimat lainnya.

Tahap perkembangan berbahasa yang paling awal dan menjadi paling berpengaruh ialah ketika anak mulai menganjak pada usia 3-4 tahun, karena pada tahap ini anak usia dini akan mulai mengumpulkan kosa kata-kosa kata baru yang mampu mendukung mereka berinteraksi dengan orang lain, setelah itu pada usia 4-5 tahun anak akan mulai merangkai kosa kata-kosa kata tersebut menjadi kalimat yang digunakannya sebagai alat komunikasi yang membantu mereka berbaur maupun belajar berbahasa dari lingkungannya. Dijelaskan pula oleh

sering melakukan pengulangan, atau menirukan tanpa mengerti apa yang mereka bicarakan. Sehingga pengawasan dalam tahap awal sangat dibutuhkan agar tidak menjadi suatu kebiasaan negatif bagi anak nantinya. Kegiatan berbahasa inipun tidak hanya tertuju pada bagaimana perkembangan bahasa mereka, tetapi bagaimana mereka mampu mengolah kosa kata- kosa kata yang mereka dapatkan menjadi suatu kalimat utuh yang mampu dimengerti oleh orang lain, sehingga tidak hanya mampu dimengerti oleh mereka sendiri, melainkan oleh lingkungan mereka pula. Hal ini sering disebut dengan keterampilan berbicara.

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

¹³ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 89.

Jika ditarik kesimpulan maka keterampilan berbicara ialah suatu kemahiran interaksi individu dengan individu lain dalam menggunakan bahasa yang sesuai pada lingkungan yang mereka tempati. Anak usia dini sendiri memiliki keterampilan berbicara dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara berbeda-beda, seperti halnya anak umur 3 tahun akan memiliki keterampilan berbicara yang tidak sama dengan anak umur 4 maupun 5 tahun dan sebaliknya.

¹⁵ Meity Taqdir Qodratilah, *kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 550.

¹⁶ Elizabeth B Harlock, *Perkembangan Anak*, Terj. Dr.Med. Meitasari Tjandrasa Dan Dra. Muslichah Zarkasih, (Jakarta:Erlangga, 1995), 185.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara

Peningkatan dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti terjadinya penambahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹⁷ Sedangkan keterampilan berbicara seperti yang telah diterangkan diatas dapat diartikan sebagai kemahiran interaksi individu dengan individu lain dalam menggunakan bahasa yang sesuai pada lingkungan yang mereka tempati. Maka peningkatan keterampilan berbicara dapat disimpulkan sebagai penambahan kemahiran individu dalam mengolah kata maupun kosa kata yang mereka peroleh sebagai alat interaksi berupa bahasa yang sesuai dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Peningkatan keterampilan berbicara ini dapat diperoleh dari berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang anak lakukan dilingkungan mereka, baik disekolah sebagai kegiatan pembelajaran, maupun dirumah sebagai kegiatan pembiasaan, maupun di lingkungan sekitar rumah yakni dengan teman-teman sebaya mereka. Peningkatan keterampilan ini pun mampu ditunjang dengan adanya penggunaan media atau pun metode yang sesuai dengan karakter belajar anak maupun disesuaikan dengan usia mereka, tergantung dengan kebutuhan didalam kelas.

Peningkatan keterampilan berbicara yang dilakukan di kelas yakni kegiatan pembelajaran di mana guru sebagai fasilitator dalam kegiatan ini dan gurulah yang akan merancang semua kegiatan yang akan mereka lakukan

¹⁷ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 560.

Media maupun metode pembelajaran sering digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang terjadi didalam kelas, yakni sebagai suatu alat bantu mengujur kemampuan ataupun meningkatkan keterampilan mereka didalam kelas. Dalam peningkatan keterampilan berbicara ada baiknya dilakukan kegiatan pembiasaan yang tepat, seperti halnya penggunaan metode sosiodrama maupun, dimana anak akan melakukan kegiatan yang sama dengan contoh yang ada di dalam masyarakat.

1. Pengertian Pembelajaran Sociodrama

¹⁸ Dessy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), 319.

Sosiodrama jika diartikan satu persatu yakni sosio dari kata asal sosial yang memiliki arti masyarakat atau berhubungan dengan kepentingan umum²¹ dan drama yaitu suatu kegiatan individu menceritakan suatu cerita sebagai suatu penampilan drama,²² maka Sosiodrama ialah suatu kegiatan individu yang dilakukan untuk menceritakan suatu hal baik peristiwa asli maupun buatan. Menurut Nunuk Suyadi Sosiodrama ialah suatu kegiatan bermain peran sebagai orang lain yang tidak menggunakan alat bantu (naskah) sehingga dilakukan dengan apa yang mereka ketahui secara langsung.²³

¹⁹ Ibid, 8.

²⁰ Ibid, 9.

²¹ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta, Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa: 2011), 506.

²² Ibid, 102.

28

- a. Tentukan tema dan sub tema yang akan dibahas.
- b. Temukan masalah dari tema atau sub tema yang telah dibahas.
- c. Guru mendemonstrasikan tema dan sub tema serta masalah yang dibahas terlebih dahulu.
- d. Memilih siswa yang akan memainkan peran
- e. Menjelaskan peranan siswa dalam kegiatan sosiodrama.
- f. Memberikan waktu untuk para pemeran bersiap-siap.
- g. Setelah kegiatan dilakukan kegiatan diskusi bersama untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan sosiodrama tersebut.
- h. Melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran dari kegiatan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

- a. Kelebihan dari kegiatan sosiodrama ialah:²⁵
 - 1) Menjadikan kegiatan menjadi lebih menyenangkan.
 - 2) Menjadikan kegiatan lebih hidup dengan menggunakan kegiatan praktik.
 - 3) Memudahkan anak memahami dengan tindakan.

²⁵ Nunuk Suyadi dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 61.

individu yang memunculkan suatu perubahan dalam diri individu tersebut tidaklah semata-mata muncul sendirinya. Adanya rangsangan dari suatu kegiatan yang memerlukan kegiatan ini harus dilakukan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Teori Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Permainan Pada Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di Raudlatul Iman Wonoayu Sidoarjo

Di lembaga pendidikan memiliki berbagai model pembelajaran. Di dalamnya, sedangkan dalam lingkup pembelajaran di Raudlatul Iman Wonoayu Sidoarjo, pengabdian masyarakat mengutarakan bahwa model pembelajaran anak usia dini adalah merancang atau membuat suatu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Al-Furqan Sidoarjo

u lembaga pendidikan memiliki berbagai model pe
didalamnya, sedangkan dalam lingkup pembelajar
dillah mengutarakan bahwa model pembelajaran an
k merancang atau membuat suatu sistem per

...lah berhasil dengan baik, atau dalam kata

²⁹Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta, Kencana:2011), 20.

³⁰ Danas Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik cetakan 1*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 55.

³¹ Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 43.

RA Annur Pilang Wonoayu beralamat di Desa Pilang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, berlokasi tepat di belakang kantor NU (Nadhatul Ulama). kondisi pada lembaga ini yakni, memiliki 6 kelas, 1 kelompok playgroup (PG), 3 kelompok B dan 2 kelompok A. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Raudhotul athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini menggunakan teknik pembelajaran sentra, yaitu ada 6 sentra: sentra persiapan, bahan alam, kreativitas, bermain peran, agama, dan olah tubuh. Dalam 6 sentra tersebut ada satu sentra yang sangat menarik yakni sentra bermain peran dimana anak akan menggunakan kegiatan bermain peran sebagai kegiatan praktik anak menirukan kegiatan yang ada didalam suatu situasi tertentu.

34

Oleh karena itu diperlukannya suatu cara yang mendukung kegiatan bermain peran tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak khususnya pada anak kelompok A, karena pada masa usia 4-5 tahun ini anak mulai mampu mengolah kosakata menjadi kalimat yang sempurna sehingga mampu dimengerti oleh orang lain, salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode Sosiodrama. Metode ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan bermain peran tetapi yang membedakannya hanyalah jumlah pemain dan peraturan permainan. Dimana pada kegiatan bermain peran anak akan melakukan kegiatan bersama-sama dan bergantian tokoh pada drama dalam batas waktu tertentu, sedangkan kegiatan sosiodrama dilakukan bergantian separuh menjadi penonton dan separuhnya menjadi pemeran tetapi tidak dilakukan dalam satu hari, sehingga anak mampu melihat contohnya terlebih dahulu dari teman sebayanya.

35

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada kelompok A yakni pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Adapun masalah yang terjadi di Kelompok A Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ialah rendahnya atau terbatasnya pemerolehan kosa kata dan pengolahan kata yang dimiliki oleh anak sehingga anak sering mengucapkan kata yang sama berulang kali. Alternatif pemecahannya ialah menggunakan kegiatan bermain sosiodrama sebagai metode pembelajarannya. Kegiatan penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru dimana peneliti mengamati kegiatan guru secara langsung serta

³² Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2008), 26

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan acuan model Kurt Lewin dengan komponen-komponen yang terdiri, sebagai berikut:³³

- Adapun gambar dari proses kegiatan siklus model Kurt Lewin jika digambarkan dalam suatu skema, sebagai berikut:



38

Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting Penelitian

Setting penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan

a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berada di Raudhatul Athfal lembaga pendidikan anak usia dini ini berada di kecamatan Kabupaten Sidoarjo. Raudhatul Athfal Annur Pilang W

1. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Alasan peneliti mengadakan penelitian di Kelompok A anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo ini ialah karena:

Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

c. Subjek Penelitian

Dilakukannya kegiatan penelitian pada siswa kelompok A di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo dikarenakan telah dilakukannya kegiatan observasi dan wawancara yang telah diketahui bahwa peningkatan keterampilan berbicara anak masih sangat kurang pada anak kelompok A. Seharusnya pada tahap ini anak mulai mampu menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat sempurna yang dapat

harapkan kegiatan sosiodrama ini mampu penunjang ke-
ngkatan berbicara anak kelompok A di Raudhatul Athfal
ng Wonoayu Sidoarjo.

yang Diselidiki

abel yang diamati dalam kegiatan penelitian tindakan k
Athfal Annur Pilang, yakni:

input. Variabel input ini memiliki artian sebagai suatu variab
ri masalah yang akan di bahas, variabel ini dikembangkan da
masalah beserta pendukungnya.³⁴ Variabel input dalam per
anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur
u Sidoarjo pada tahun ajaran 2018-2019.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam kegiatan penelitian tindakan kelas di Raudhatul Athfal Annur Pilang, yakni:

1. Variabel input. Variabel input ini memiliki artian sebagai suatu variabel yang dilihat dari masalah yang akan di bahas, variabel ini dikembangkan dari suatu akar permasalahan beserta pendukungnya.³⁴ Variabel input dalam penelitian ini yaitu anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo pada tahun ajaran 2018-2019.
2. Variabel proses. Variabel proses yakni variabel yang digunakan sebagai yang berkaitan erat pada proses atau berlangsungnya suatu proses tindakan dalam kegiatan penelitian yang dilakukan.³⁵ Variabel proses dalam penelitian ini menggunakan metode sosiodrama.

³⁴ Samsu Somadyo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 76.

³⁵ Ibid, 76.

- a. Perencanaan. dilakukan sebagai kegiatan awal merencanakan kegiatan yang ingin dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kegiatan perencanaan ini ditulis dalam bentuk RPPH.
- b. Pelaksanaan. Kegiatan pelaksanaan yaitu kegiatan dari hasil perencanaan yang telah dibuat dalam RPPH.
- c. Pengamatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana hasil terlaksananya kegiatan yang telah dilakukan.
- d. Refleksi. Hasil akhir dari kegiatan yang dikaji kembali apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.

Kegiatan model Kurt Lewin ini biasanya dilakukan dengan pencarian masalah, setelah itu menganalisis masalah yang akan di teliti, mencari obat atau solusi dari masalah lalu diterakan dalam pelaksanaan suatu siklus yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui masalah biasanya dilakukan kegiatan pra siklus yakni dilakukannya kegiatan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu, setelah itu melakukan kegiatan tanya jawab pada guru kelas atau guru sentra yang bersangkutan. Hasil kegiatan pra siklus yang peneliti temukan yakni tentang masalah peningkatan keterampilan berbicara anak ketika dilaksanakannya

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan awal yakni guru mengucapkan salam,
- 2) Guru melakukan kegiatan apersepsi yakni dimulai dari kegiatan menanyakan kabar, menanyakan kegiatan yang telah dilakukan hari kemarin,
- 3) Guru menjelaskan tema yang akan dibahas,
- 4) Guru menerangkan cerita yang akan dimainkan dalam kegiatan sosiodrama,
- 5) Guru mencari pemeran yang akan bermain dalam kegiatan sosiodrama,
- 6) Guru mengondisikan kelas,
- 7) Melakukan kegiatan bermain sosiodrama,
- 8) Kegiatan diakhiri dengan diskusi bersama.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

46

- #### d. Refleksi

4. Siklus II

a. Perencanaan

[illegible]

digunakan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung yang berupa aktivitas guru dan siswa.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yakni suatu data yang dapat diartikan dimaksudkan bisa didapatkan dari suatu hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok A Raudhatul Hilal Pilang Wonoayu Sidoarjo, sebagai suatu hasil dari kegiatan mengajar, maupun dari jumlah siswa, serta presentase ketuntasan guru, salah satu contohnya ialah kegiatan hasil belajar yang dengan indikator penilaian yang telah disiapkan.

Teknik Pengumpulan Data

dimaksudkan bisa didapatkan dari suatu hasil pembelajaran yang dilakukan oleh kelompok A Raudha Pilang Wonoayu Sidoarjo, sebagai suatu hasil dari kuantitas mengajar, maupun dari jumlah siswa, serta presentase keaktifan guru, salah satu contohnya ialah kegiatan hasil belajar yang diukur dengan indikator penilaian yang telah disiapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ada 3: Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana masalah yang terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kemampuan berbicara anak. Kegiatan ini dimulai dengan

(metode Sosiodrama) sebagai alat pengubah perilaku awal hingga maka
tersebut mampu mengalami perubahan signifikan.

Kegiatan observasi ini digunakan sebagai kegiatan
mencatat hasil dari tindakan siklus yang telah di buat baik dari si
hingga siklus II yang berupa hasil kegiatan guru dengan anak
dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pelaks
kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang berupa
penilaian atau *checklist*. Dalam lembar observasi ini berisi aktivitas
kegiatan antara guru dan anak. (*dokumen terlampir*)

b. Wawancara

hingga siklus II yang berupa hasil kegiatan guru dengan anak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pelaksanaan kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang berupa penilaian atau *checklist*. Dalam lembar observasi ini berisi aktivitas kegiatan antara guru dan anak. (*dokumen terlampir*)

b. Wawancara

b. Wawancara

Kegiatan pengumpulan data dengan teknik wawancara ini dilakukan dengan guru sentra yang bersangkutan yang telah mengerti karakteristik anak dengan baik, teknik wawancara dilakukan ketika setelah dilakukannya teknik observasi dalam artian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teknik observasi sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan pada guru sentra yang bersangkutan,

³⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 62.

sebagai sebuah bukti telah diadakannya tindakan yang akan dilakukan, telah dilakukan, maupun sebelum tindakan dilakukan. Kegiatan ini berupa foto, maupun file berkas-berkas yang menunjang akan keberhasilan kegiatan penelitian.

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam kegiatan penelitian dilakukan berupa:

- 1) Daftar nilai yang dilakukan ketika pra siklus dan pasca siklus.
- 2) Foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Hasil kegiatan: berupa foto kegiatan Sosiodrama yang dilakukan anak-anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan secara detail dari kegiatan yang dilakukan oleh peneliti didalam penelitiannya. Sehingga mampu menggambarkan fakta-fakta, respon, maupun aktivitas yang terjadi didalam lapangan sesuai dengan tujuan yang di inginkan oleh peneliti, yakni

1. Penilaian Ketuntasan Belajar

a. Penilaian Praktik

Tabel 3.2

53

No	Aspek Perkembangan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Bentuk Instrumen Penilaian
1.	Bahasa	1. Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah) 2. Bertanya menggunakan lebih dari 2 kata tanya, seperti; apa, kenapa, bagaimana, siapa, dimana.	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	<i>Rating Scale</i>

No	Indikator	Kriteria	Skor	Deskriptif
1.	Berbicara sesuai dengan kebutuhan (baik menggunakan kalimat perintah)	Berkembang Sangat Baik	4	Anak mampu menggunakan kalimat perintah tanpa bantuan guru dan sesuai dengan tema yang sedang dilakukan.
		Berkembang Sesuai Harapan	3	Anak mampu menggunakan kalimat perintah tanpa bantuan guru tetapi tidak sesuai

b. Penilaian Ketuntasan

Penilaian ketuntasan dilihat dari keberhasilan hasil praktik yang berlangsung didalam kelas yakni berupa peningkatan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya pada peningkatan kegiatan berbicara pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo. Kegiatan pembelajaran ini dinyatakan berhasil apabila presentase menunjukkan pada nilai $>75\%$ dari nilai maksimal anak yang mengalami peningkatan dalam keterampilan berbicara mereka sesuai dengan pedoman dari Ditjen Mandas diknas 2010 dalam buku metodologi penelitian dan aplikasinya pada pendidikan anak usia dini (PAUD) yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan oleh peneliti, sebagai berikut:⁴¹

Tabel 3.6
Tingkat Keberhasilan Penggunaan Metode Sociodrama dalam
Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok A

Penilaian	Kriteria	Nilai
71-100	Berkembang Sangat Baik	★★★★
51-70	Berkembang Sesuai Harapan	★★★
26-50	Mulai Berkembang	★★
0-25	Belum Berkembang	★

⁴¹ Johni Dimyati, *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 103.

II dapat menggunakan rumus: :⁴²

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah anak yang telah tuntas}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

c. Penilaian Observasi yang dilakukan pada Guru dan Anak

Penilaian pada kegiatan observasi pada guru dan anak ini maka nilai yang terkumpul dibagi dengan nilai maksimum setelah itu di kalikan seratus. Maka dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴³

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui nilai akhir, selanjutnya untuk mengetahui pemerolehan dari kriteria penilaian apakah kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, maka dapat dilihat di dalam tabel kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan kegiatan penelitian yang dibutuhkan untuk kriteria observasi aktivitas guru, sebagai berikut:⁴⁴

⁴² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT.Raja Grafindo,2005), 24.

⁴³ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 163.

⁴⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah, (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 161.

Subyek penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini yakni pada kelompok A lembaga pendidikan Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo, sebanyak 21 anak yakni dengan rincian 7 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak khususnya pada anak usia dini pada umur 4-5 tahun menggunakan kegiatan Sosiodrama.

dilakukan pada sentra bermain peran, dari proses observasi bisa dikatakan kurang dalam pencapaian kemampuan berbicara mereka, walaupun memang terlihat anak akan lebih aktif secara fisik tetapi lebih kurang dalam kegiatan berbicara, oleh karena itu akan lebih baik jika digunakannya kegiatan penunjang yang mampu membantu kegiatan inti tersebut, dan menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan kegiatan, maka peneliti menggunakan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan yang akan membantu untuk tercapainya tujuan peningkatan berbicara pada anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang.

Hasil pra siklus ini diperoleh dari beberapa data yakni data observasi dan data wawancara pada guru. Hasil observasi diperoleh dari melihat kegiatan bermain peran, dari 21 siswa anak yang mampu menggunakan kalimat perintah dan kalimat tanya atau sudah berkembang sangat baik masih tidak ada tetapi untuk anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak, dan yang mulai berkembang ada 11 anak dan yang belum berkembang ada sebanyak 5 anak. Hasil wawancara yang diperoleh telah diketahui bahwa memang banyak yang masih belum bisa mengungkapkan pendapat mereka dengan langsung mereka cenderung malu-malu, dan guru tidak pernah menggunakan metode lain untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang mereka pakai sebelumnya, dan di lembaga RA Annur pilang pun belum pernah melakukan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan penunjangnya.

memperlihatkan keterampilan berbicara anak sebelum dilakukan

Tabel 4.1

Hasil Observasi Pra Siklus Keterampilan Anak Berbicara

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								Jumlah	
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BS B (4)	BS H (3)	MB (2)	BB (1)	BS B (4)	BS H (3)	MB (2)	B B (1)		
1.	ADV				√				√	25	
2.	AR		√					√		62,	
3.	AYS			√					√	37,	

Hasil Observasi Pra Siklus Keterampilan Anak Berbicara

No	Nama Anak	Aspek Penilaian								JML	KE T
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BS B (4)	BS H (3)	MB (2)	BB (1)	BS B (4)	BS H (3)	MB (2)	B B (1)		
1.	ADV				√				√	25	BB
2.	AR		√					√		62,5	BS H
3.	AYS			√					√	37,5	MB
4.	DVN				√			√		37,5	MB
5.	EA			√					√	37,5	MB
6.	HFS		√					√		62,5	MB
7.	KHF			√					√	37,5	MB
8.	KYA		√					√		62,5	BS H
9.	LTA				√				√	25	BB
10.	MRS			√			√			62,5	BS H
11.	NBL			√					√	37,5	MB

Jumlah anak yang Belum Berkembang (BB) : 23,80%

Nilai rata-rata anak dengan keterampilan berbicara anak yang mulai meningkat pada anak kelompok A usia 4-5 tahun.

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$= \frac{850}{21}$$

$$= 40,47$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam peningkatan keterampilan berbicara anak, maka dapat menggunakan rumus, sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$

$$= \frac{5}{21} \times 100 = 23,80\%$$

Untuk menghitung presentase anak yang tidak tuntas dapat menggunakan rumus: $= 100\% - \text{siswa yang tuntas}$

$$= 100\% - 23,80\% = 76,2\%$$

Sedangkan untuk menghitung presentase Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Masih berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB) dapat menggunakan cara berikut:

Karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam kegiatan peningkatan keterampilan berbicara anak maka diperlukannya siklus I dan II untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, sebagai pengukur kemampuan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap siklus pertama dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pada satu minggu yang berbeda, minggu pertama pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018, dan pada minggu berikutnya pada hari kamis tanggal 8 November 2018 dengan menggunakan tema Polisi dengan sub tema Kantor Polisi. Setiap pertemuannya anak melakukan kegiatan Sosiodrama dan bermain peran secara bergantian, secara rinci maka siklus satu ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan setelah peneliti mendapatkan data sebelumnya sehingga peneliti mampu berkonsultasi dengan guru kelas yang bersangkutan mengenai alternatif pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran sosiodrama, mengetahui kegiatan ini memang hampir mirip dengan kegiatan bermain peran maka

2) Mempersiapkan fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana yang dapat mendukung dalam ke pembelajaran dalam kegiatan siklus 1 yakni berupa:

- a) Tempat belajar

Tempat pembelajaran dilakukan pada kelas bermain peran, Tempat belajar atau kelas ini diatur dengan latar yang diinginkan oleh guru dan disesuaikan dengan jumlah anak yang akan tampil dalam ke sosiodrama.

dan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan 1 Siklus 1

Pertemuan 1 pada siklus 1 ini dilakukan pada hari tanggal 31 Oktober 2018, dari pukul 07.30 – 10.30 WIB. A kegiatan yang dilakukan pada pada peetemuan pertama ini s berikut:

 - a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah mel kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan b sesuai dengan kelas mereka.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang merupakan kegiatan anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerakan dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

Kegiatan inti pertama yakni kegiatan sosiodrama yang dilakukan selama 30 menit sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian untuk penonton, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

giatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. kegiatan ini berlangsung selama 40 menit. yakni kegiatan ini berupa bermain peran dimana kegiatan ini akan mengetahui

melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti
boleh berlarian untuk penonton, dan tidak boleh ramai sa
teman yang sedang berbicara. Barulah guru
mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempa
telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya
tentang kegiatan yang telah dilakukan setelah selesai anak
dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan
setelah itu istirahat di luar kelas.

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah ist
Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit. yakni kegiatan

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tanya tentang kegiatan yang telah dilakukan setelah selesai anal dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan setelah itu istirahat di luar kelas.

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit, yakni kegiatan

Kegiatan inti kedua dilakukan setelah istirahat. Kegiatan ini dilakukan selama 40 menit, yakni kegiatan berupa kegiatan bermain peran dimana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak mampu menerima contoh yang dilakukan oleh temannya di dalam kegiatan sosialisasi sebelumnya.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di

yang tercantum didalamnya telah di nilai dengan guru kelas yang bersangkutan.

Hasil dari observasi pada siklus 1 ini berjumlah 60 dengan nilai maksimal 100. Pada perhitungan ini maka dapat dikatakan aktivitas guru pada siklus 1 tergolong baik. Berikut tabel yang menjelaskan tentang skor dan kriteria penilaian yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.	Guru tidak mengucapkan salam dan tidak mengajak siswa berdo'a bersama.	1	3
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak siswa berdo'a.	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a.	3	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan lantang dan bersemangat.	4	
2.	Guru menanyakan kabar dan melakukan kegiatan presensi	Guru tidak menanyakan kabar dan melakukan presensi.	1	2
		Guru menanyakan kabar tetapi tidak melakukan presensi.	2	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi.	3	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		presensi dengan menggunakan nyanyian.		
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi, yakni menanyakan kegiatan yang telah dilakukan diminggu kemarin	Guru tidak menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada minggu kemarin.	1	2
		Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan minggu kemarin, dengan tidak bersemangat.	2	
		Guru menanyakan kegiatan minggu kemarin dengan bersemangat.	3	
		Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan minggu kemarin dengan semangat, serta menanyakan bergantian pada para siswa.	4	
4.	Guru melakukan ice breaking dengan menggunakan tepuk “pak polisi” untuk mempersiapkan peserta didik.	Guru hanya menyuruh siswa menyanyikan menggunakan tepuk “pak polisi” tanpa ikut bernyayi bersama siswa.	1	2
		Guru ikut menyanyikan menggunakan tepuk “pak polisi” dengan kurang bersemangat.	2	
		Guru ikut menggunakan tepuk “pak polisi”dengan semangat.	3	
		Guru menyanyikan menggunakan tepuk “pak polisi”dengan semangat dan menggunakan gerak.	4	
B.	Kegiatan Inti 1			
5.	Guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini	Guru tidak menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini.	1	3

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menjelaskan salah satu dari tema atau subtema saja.	2	
		Guru menjelaskan tema dan sub tema tanpa menggunakan media.	3	
		Guru menjelaskan Tema dan sub tema dengan menggunakan media.	4	
6.	Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dibahas	Guru tidak menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan.	1	3
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan di tempat yang disediakan (didepan kelas) dengan menggunakan penghayatan.	4	
7.	Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok	Guru tidak menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	1	2
		Guru menyiapkan siswa tetapi tidak membaginya menjadi 2 kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi satu kelompok saja.	3	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	4	
8.	Guru membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	Guru tidak membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok	1	3

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru membagi peran tetapi tidak menjelaskan perannya pada setiap kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	3	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok dengan lantang dan bersemangat.	4	
9.	Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Guru tidak memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	1	2
		Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	2	
		Guru memberikan peraturan dengan lantang dan bersemangat.	3	
		Guru memebikan peraturan dengan lantang, bersemangat dan berdiri didepan siswa.	4	
10.	Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	Guru tidak menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	1	2
		Guru menyiapkan penonton tetapi tidak memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai atau sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	3	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		dengan menggunakan isyarat (berbicara dan bertepuk tangan).		
11.	Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	Guru tidak mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	1	3
		Guru mengamati berjalannya kegiatan tetapi tidak menilai kegiatan atau sebaliknya.	2	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan tanpa instrumen..	3	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan dengan menggunakan instrumen yang disiapkan sebelumnya.	4	
12.	Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	Guru tidak mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	1	2
		Guru mengkondisikan penonton tetapi tidak pada pemainnya dan sebaliknya.	2	
		Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain.	3	
		Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain serta memberikan arahan ketika pemain mulai kebingungan.	4	
13.	Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	Guru tidak mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	1	2

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri bersama-sama pemain dan memberikan tepuk tangan.	4	
14.	Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar	Guru tidak menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	1	2
		Guru menyiapkan anak untuk duduk saja.	2	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	3	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar dengan menggunakan nyanyian.	4	
15.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama).	Guru tidak berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama).	1	3
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang tema saja tanpa mengungkit kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama)..	2	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama) saja.	3	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama) dan dikaitkan dengan	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		tema serta sub tema yang dibahas pada hari ini.		
C.	ISTIRAHAT			
D.	KEGIATAN INTI 2			
16.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	Guru tidak melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	1	2
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> tetapi tidak menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali dan sebaliknya.	2	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	3	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk minum terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kembali.	4	
17.	Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	1	2
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengannn tergesah-gesah.	2	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.		
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan rapi.	4	
18.	Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	1	3
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran kurang jelas.	2	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas.	3	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas dan memberi sanksi pada yang tidak mematuhi.	4	
19.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	1	2
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa tetapi tidak memberikan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan dan sebaliknya.	2	
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan serta mengisyaratkan ketika kegiatan akan dimulai.	4	
20.	Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	Guru tidak mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	1	2
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa tetapi tidak fokus.	2	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus.	3	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus dan sesekali ikut didalam kegiatan bermain peran.	4	
21.	Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	Guru tidak menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	1	3
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis tetapi tidak mengarahkan siswa (terutama pada siswa yang masih kebingungan).	2	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	3	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis dan mengarahkan siswa	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		pada tempat yang belum mereka .		
22.	Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	Guru tidak menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	1	3
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	2	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengannn lantang dan tertib.	3	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengan tertib serta merapikan barang-barang yang telah dipakaiketempat semula.	4	
23.	Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	Guru tidak menyuruh siswa duduk melingkar.	1	2
		Guru menyuruh siswa duduk.	2	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	3	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar dengan minum setelah kegiatan.	4	
24.	Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	Guru tidak melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan.	1	2
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan bermain peran saja.	2	
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	3	

peneliti berjumlah 25, yang berisi tentang kegiatan harus dilakukan oleh siswa dan disesuaikan dengan telah dicantumkan didalamnya. Dari hasil observasi hitung maka terdapat nilai 60, dari jumlah keseluruhan nilai yaitu 100. Berdasarkan hasil perhitungan observasi anak dinyatakan cukup baik. Berikut akan menjelaskan tentang skor dan kriteria hasil observasi kegiatan di siklus I:

Perhitungan H

observasi anak dinyatakan cukup baik. Berikut akan dijelaskan tentang skor dan kriteria hasil observasi kegiatan di siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Anak pada

No	Aspek yang Diamati	Kriteria
A.	Kegiatan awal	

Aspek yang	Kriteria	Skor
------------	----------	------

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak menjawab kabar tetapi tidak melakukan kegiatan presensi dan sebaliknya.	2	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	3	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi dengan bersemangat.	4	
3.	Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	Anak tidak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	1	2
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	2	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengan bercerita didepan siswa lainnya.	4	
4.	Anak melakukan <i>ice breaking</i> dengan menggunakan tepuk “pak polisi” bersama guru.	Anak tidak melakukan <i>ice breaking</i> dengan menggunakan tepuk “pak polisi” bersama guru.	1	3
		Anak melakukan <i>ice breaking</i> dengan menggunakan tepuk “pak polisi” bersama guru.	2	
		Anak melakukan <i>ice breaking</i> dengannn menggunakan tepuk “pak polisi” bersama guru dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan <i>ice breaking</i> dengan menggunakan tepuk “pak polisi” bersama guru dengan bersemangat dan lantang.	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
B.	Kegiatan Inti 1			
5.	Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	Anak tidak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	1	2
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	2	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat.	3	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat dan bercerita di depan.	4	
6.	Anak menyimak penjelasan dari guru.	Anak tidak menyimak penjelasan dari guru.	1	2
		Anak menyimak penjelasan dari guru tetapi masih ramai.	2	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama.	3	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama dan antusias.	4	
7.	Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	Anak bertengkar dengan teman sekelompoknya.	1	2
		Anak tidak mau berbaur dengan teman sekelompoknya.	2	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	3	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya dengan bersemangat.	4	
8.	Anak memilih peran yang mereka inginkan.	Anak tidak mau memilih peran.	1	2
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan berebut.	2	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan.	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan tertib.	4	
9.	Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Anak tidak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	1	2
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama tetapi terkadang melanggar.	2	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	3	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama dengan tertib.	4	
10.	Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan sosiodrama dimulai menunggu arahan dari guru.	Anak yang menjadi penonton tidak mengikuti arahan guru ditempat penonton dan anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama.	1	2
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton tetapi anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama dan sebaliknya.	2	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru.	3	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru dengan tertib.	4	
11.	Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	Anak tidak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	1	3
		Hanya beberapa anak yang melakukan tugas yang diberikan pada kelompoknya.	2	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	3	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok dengan tertib.	4	
12.	Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	Anak tidak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	1	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	2	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh) dan bersemangat.	3	3
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh), bersemangat dan patuh pada aturan.	4	
13.	Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	Anak tidak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	1	
		Hanya beberapa anak yang mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	2	2
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	3	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru dengan tertib.	4	
14.	Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	Anak tidak duduk setelah melakukan kegiatan.	1	
		Anak hanya duduk seperti biasa (tidak melingkar) setelah melakukan kegiatan.	2	2
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan dengan tertib.	4	
15.	Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama.	Anak tidak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama.	1	3
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib dan bersemangat.	4	
C.	ISTIRAHAT			
D.	KEGIATAN INTI 2			
16.	Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	Anak tidak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	1	2
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		kegiatan kembali dengan tertib dan bersemangat.		
17.	Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	Anak tidak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	1	2
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra tetapi sebagian anak menjadi ramai.	2	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan tertib.	3	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan bersemangat dan tertib.	4	
18.	Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	Anak tidak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	1	3
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas tetapi sesekali ramai.	2	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib.	3	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib dan bersemangat.	4	
19.	Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	Anak tidak mau memilih peran yang disediakan oleh guru.	1	3
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan bertengkar.	2	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	3	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan tertib.	4	
20.	Anak mematuhi peraturan kegiatan	Anak tidak mematuhi peraturan kegiatan sentra	1	2

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.		
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru tetapi tidak melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih atau sebaliknya.	2	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih..	3	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih dengan tertib.	4	
21.	Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	Anak tidak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	1	3
		Hanya beberapa anak yang berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	2	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	3	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis dengan tertib.	4	
22.	Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	Anak tidak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	1	2
		Hanya beberapa anak yang berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran	2	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		ketika guru menyatakan waktunya telah habis.		
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib.	3	
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib dan mengembalikan media langsung pada tempatnya.	4	
23.	Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	3
		Anak kembali duduk tetapi tidak membuat lingkaran setelah melakukan kegiatan bermain peran.	2	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	3	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib.	4	
24.	Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	3
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan	4	

Jumlah anak yang Tuntas mencapai presentase 61.90 dengan rincian Berkembang Sangat Baik (BSB) berjumlah 4 anak, yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) berjumlah 9. Sedangkan anak yang masih belum tuntas mencapai 38,08, dengan rincian anak yang Masih Berkembang (MB) berjumlah 5 dan anak yang belum Berkembang Berjumlah 3 (BB), Berikut dapat dilihat dari tabel aspek penilaian dari siklus I:

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Anak Siklus I

No	Nama Anak	Aspek penilaian								JML	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		BS B 4	B S H 3	M B 2	B B 1	B S B 4	B S H 3	M B 2	B B 1		
1.	ADV		√				√			75	Tuntas
2.	AR	√					√			87,5	Tuntas
3.	AYS		√				√			75	Tuntas
4.	DVN		√				√			75	Tuntas
5.	EA		√				√			75	Tuntas
6.	HFS	√					√			87,5	Tuntas
7.	KHF			√				√		50	Tidak Tuntas
8.	KYA	√					√			87,5	Tuntas

14.	NLN		√			√			75
15.	PTR			√				√	37,5
16.	RDT		√			√			50
17.	RFD		√				√		75
18.	STA			√				√	37,5
19.	SYF		√				√		50
20.	TR		√				√		50
21.	TSY		√					√	37,5
Total Nilai		962.5							
Rata-rata		45.83							

Keterangan:

Jumlah anak : 21 anak

Jumlah anak yang Berkembang Sangat Baik(BSB) :19,04%

kegiatan refleksi untuk memaksimalkan kegiatan yang kembali pada pembelajaran berikutnya.

Hasil observasi pada siklus satu telah mengal dari kegiatan pra siklus yang awalnya anak yang n kegiatan berbicara belum ada anak yang Berkemba (BSB) pada pra siklus, sedangkan pada siklus 1 menjadi 4 anak, sedangkan untuk kegiatan anak ya Sesuai Harapan (BSH) pada kegiatan pra terdapat 5 meningkat pada siklus 1 menjadi menjadi 9 anak, u Masih Berkembang (MB) pada pra siklus ada 11 anak menjadi 5 anak, dan untuk anak yang Belum Berkem

meningkat pada siklus 1 menjadi menjadi 9 anak, untuk siklus 2 menjadi 10 anak, dan untuk siklus 3 menjadi 11 anak. Anak yang Masih Berkembang (MB) pada pra siklus ada 11 anak, pada siklus 1 menjadi 5 anak, dan untuk anak yang Belum Berkem

terjadi pada kegiatan sebelumnya, sebagai bahan kegiatan selanjutnya. Diskusi ini diharapkan agar ni

- 2) Anak-anak masih tahap awal mengenal metode sosiodrama, sehingga masih sedikit sulit diatur.
- 3) Anak-anak banyak yang masih malu-malu ketika guru tidak ikut mendampingi mereka didepan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan siklus 1 pada peningkatan keterampilan berbicara anak pada kegiatan sosiodrama belum dinyatakan berhasil sepenuhnya, karena masih ada beberapa hal yang harus diperhatikan kembali oleh peneliti. Peneliti dan guru hendak melakukan penelitian siklus 2 guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun hasil solusi yang didapatkan yakni:

- 1) Guru atau peneliti harus membaca dan mempelajari kembali RPPH yang telah di buat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran sehingga semua tahap dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Guru atau peneliti harus membuat suasana pembelajaran menjadi lebih mengasikkan dan nyaman untuk anak sehingga anak tidak merasakan kegiatan yang dilakukan baru mereka lakukan.
- 3) Guru atau peneliti dapat mendampingi mereka didepan kelas sesekali dan sesekali memantau penonton, sehingga anak bisa

Kegiatan perencanaan yang dilakukan dalam siklus dua ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal yang dipersiapkan ialah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH) yang telah dikembangkan dari siklus 1 yang telah dibuat sebelumnya. Rencana pembelajaran ini telah divalidasi Kepada dosen ahli Setelah itu dokumen RPPH ditujukan kepada guru kelas sentra bermain peran. Barulah RPPH dapat digunakan untuk perangkat pembelajaran sebagai tindakan perencanaan sebelum melakukan kegiatan penelitian.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrumen observasi hasil belajar untuk menilai kinerja atau *performance* saat kegiatan pembelajaran berlangsung yang telah dikembangkan pada siklus satu sebelumnya. Instrumen ini disusun kemudian divalidasi kepada dosen ahli. Hasil dari dokumen tersebut adalah baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

109

observasi guru dan siswa ini divalidasi kepada Dosen ahli terlebih dahulu dan mendapat persetujuan barulah instrumen lembar observasi ini dapat diaplikasikan.

b. Pelaksanaan

tanggal 14 Oktober 2018, dari pukul 07.30 – 10.30 WIB. A
kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama ini s
berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah mel
kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan b
sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang m

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyayikan lagu “Lonceng Berbunyi”, membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

111

dilakukan selama 30 menit. Sebelum melakukan kegiatan sosiodrama guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan, setelah itu guru membagi 2 kelompok yang telah dibentuk yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran, selanjutnya guru memberikan peraturan dalam melakukan kegiatan sosiodrama yang dilakukan seperti tidak boleh berlarian, dan tidak boleh ramai saat ada teman yang sedang berbicara. Barulah guru bisa mempersiapkan anak-anak untuk tampil di depan tempat yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Setelah selesai barulah dilakukan kegiatan tentang kegiatan yang telah dilakukan. Berbedanya pertama dalam disiklus kedua ini anak disuruh menyampaikan pendapat mereka tentang kegiatan sosiodrama yang dilakukan, dan anak disuruh menceritakan beberapa hal yang telah anak lihat sebelumnya (penonton). Setelah itu anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan diperbolehkan setelah itu istirahat diluar kelas.

Kegiatan awal bermain peran dilakukan dengan memberikan contoh dari setiap latar tempat yang telah diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di dalam kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa dengan masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permainan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dalam artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar dan dapat dihentikan apabila dirasa kegiatan sudah mulai tidak terkondisikan.

c) Kegiatan Penutup

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan guru untuk menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan.

Setelah itu guru mengulas kembali tema dan sub tema yang mereka lakukan dalam kegiatan sosiodrama dan bermain peran. barulah kegiatan ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan 2 Siklus II

Pertemuan ke 2 dalam siklus II ini dilakukan pada hari kamis tanggal 22 November 2018 dari pukul 08.30-10.30. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan yang dilakukan pertama ialah melakukan kegiatan *outdoor* yaitu kegiatan dimana anak akan berbaris sesuai dengan kelas mereka.

Kegiatan ini dilakukan selama 20 menit, yang meliputi kegiatan anak menyanyikan lagu “Lonceng Berbunyi”, menyanyikan jargon TK, membaca rukun iman dan rukun islam, serta menirukan gerak dan lagu yang contohkan oleh guru di depan. Setelah selesai mereka dipersilahkan masuk ke dalam kelas secara bergantian sesuai dengan intruksi guru yang ada di depan.

Kegiatan awal di dalam kelas dilakukan selama ± 10 menit. Kegiatan ini berupa kegiatan guru menyampaikan salam, absensi, *ice breaking* bersama anak sebelum dimulainya kegiatan inti agar anak merasa bersemangat terlebih dahulu, dan tidak lupa melakukan kegiatan apersepsi, guru menyampaikan tema dan sub tema kembali, sub tema dan tema

memberikan contoh dari setiap latar tempat yang diberikan media tentang apa yang mereka lakukan di kegiatan tersebut setelah itu guru membagi siswa ke masing-masing tugasnya dan memberikan peraturan sebelum memulai permainan. Kegiatan ini dilakukan 2 kali dengan artian ada waktu berhenti untuk anak bertukar posisi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan selama satu hari, bagaimana perasaan mereka tentang kegiatan yang telah mereka lakukan dan menanyakan opini mereka tentang kegiatan yang

mereka tentang l

c. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi ini menggunakan 25 penilaian dalam lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Hasil observasi siklus II memiliki tambahan beberapa hal yang tidak dicantumkan pada siklus I karena lembar observasi ini digunakan untuk menambahkan dan memperkuat dalam peningkatan yang terjadi di dalam kegiatan sosiodrama yang telah dilakukan oleh anak. Jumlah keseluruhan dari hasil observasi guru ini berjumlah 84 skor, dengan catatan kegiatan telah dilakukan dengan baik dari nilai maksimal 100 dari seluruh aktivitas. Berikut hasil observasi guru pada siklus II, yaitu:

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
A.	Kegiatan Awal			
1.	Guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.	Guru tidak mengucapkan salam dan tidak mengajak siswa berdo'a bersama.	1	3

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak siswa berdo'a.	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a.	3	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdo'a dengan lantang dan bersemangat.	4	
2.	Guru menanyakan kabar dan melakukan kegiatan presensi	Guru tidak menanyakan kabar dan melakukan presensi.	1	3
		Guru menanyakan kabar tetapi tidak melakukan presensi.	2	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi.	3	
		Guru menanyakan kabar dan melakukan presensi dengan menggunakan nyanyian.	4	
3.	Guru melakukan kegiatan apersepsi, yakni menanyakan kegiatan yang telah dilakukan diminggu kemarin	Guru tidak menanyakan kegiatan yang telah dilakukan pada minggu kemarin.	1	3
		Guru menanyakan kegiatan yang telah dilakukan	2	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		minggu kemarin, dengan tidak bersemangat.	3	
		Guru menanyakan kegiatan minggu kemarin dengan bersemangat.		
		Guru menanyakan kegiatan yang dilakukan minggu kemarin dengan semangat, serta menanyakan bergantian pada para siswa.	4	
4.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> dengan menggunakan nyanyian “pak polisi” untuk mempersiapkan peserta didik.	Guru hanya menyuruh siswa menyanyikan lagu “pak polisi” tanpa ikut bernyanyi bersama siswa.	1	4
		Guru ikut menyanyikan lagu “pak polisi” dengan kurang bersemangat.	2	
		Guru ikut menyanyikan lagu “pak polisi” dengan semangat.	3	
		Guru menyanyikan lagu “pak polisi” dengan semangat dan menggunakan gerak.	4	
B.	Kegiatan Inti 1			
5.	Guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini	Guru tidak menjelaskan tema dan sub tema yang akan dibahas pada hari ini.	1	4

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menjelaskan salah satu dari tema atau subtema saja.	2	
		Guru menjelaskan tema dan sub tema tanpa menggunakan media.	3	
		Guru menjelaskan Tema dan sub tema dengan menggunakan media.	4	
6.	Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dan disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah dibahas.	Guru tidak menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan.	1	3
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru menerangkan kegiatan sosiodrama yang akan dilakukan di tempat yang disediakan (didepan kelas) dengan menggunakan penghayatan.	4	
7.	Guru menyiapkan siswa dan	Guru tidak menyiapkan siswa	1	4

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	membaginya menjadi 2 kelompok	dan membaginya menjadi 2 kelompok.		
		Guru menyiapkan siswa tetapi tidak membaginya menjadi 2 kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi satu kelompok saja.	3	
		Guru menyiapkan siswa dan membaginya menjadi 2 kelompok.	4	
8.	Guru membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	Guru tidak membagi dan menjelaskan peran pada setiap kelompok	1	3
		Guru membagi peran tetapi tidak menjelaskan perannya pada setiap kelompok dan sebaliknya.	2	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok.	3	
		Guru membagi peran dan menjelaskan peran pada setiap kelompok dengan lantang dan bersemangat.	4	
9.	Guru memberikan peraturan pada	Guru tidak memberikan	1	3

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	kegiatan sosiodrama.	peraturan pada kegiatan sosiodrama		
		Guru memberikan peraturan pada kegiatan sosiodrama	2	
		Guru memberikan peraturan dengan lantang dan bersemangat.	3	
		Guru memeberikan peraturan dengan lantang, bersemangat dan berdiri didepan siswa.	4	
10.	Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	Guru tidak menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	1	3
		Guru menyiapkan penonton tetapi tidak memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai atau sebaliknya.	2	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan siap dimulai.	3	
		Guru menyiapkan penonton dan memberi arahan pada pemain ketika kegiatan	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		siap dimulai dengan menggunakan isyarat (berbicara dan bertepuk tangan).		
11.	Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	Guru tidak mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan.	1	4
		Guru mengamati berjalannya kegiatan tetapi tidak menilai kegiatan atau sebaliknya.	2	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan tanpa instrumen.	3	
		Guru mengamati berjalannya kegiatan dan menilai kegiatan dengan menggunakan instrumen yang disiapkan sebelumnya.	4	
12.	Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	Guru tidak mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	1	3
		Guru mengkondisikan penonton, tetapi tidak pada pemainnya dan sebaliknya.	2	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan, baik pada penonton maupun pada pemain.	3	
		Guru mengkondisikan siswa ketika kegiatan berjalan baik pada penonton maupun pada pemain serta memberikan arahan ketika pemain mulai kebingungan.	4	
13.	Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	Guru tidak mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan.	1	4
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan duduk.	2	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri.	3	
		Guru mengakhiri kegiatan ketika semua peran telah dilakukan dengan berdiri bersama-sama pemain dan memberikan tepuk tangan.	4	
14.		Guru tidak menyiapkan anak	1	4

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar	untuk duduk melingkar.		
		Guru menyiapkan anak untuk duduk saja.	2	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar.	3	
		Guru menyiapkan anak untuk duduk melingkar dengan menggunakan nyanyian.	4	
15.	Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	Guru tidak berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan tidak menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	1	3
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), tetapi tidak menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton.	2	
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa yang menjadi penonton dengan intruksi guru.		
		Guru berdiskusi dengan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan (sosiodrama), dan menyuruh siswa bercerita satu persatu pada siswa menggunakan peraturan sehingga siswa dapat tertib.	4	
C.	ISTIRAHAT			
D.	KEGIATAN INTI 2			
16.	Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	Guru tidak melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.	1	3
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> tetapi tidak menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali dan sebaliknya.	2	
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran kembali.		
		Guru melakukan <i>ice breaking</i> dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyuruh siswa untuk minum terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan kembali.	4	
17.	Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	1	3
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan tergesah-gesah.	2	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran.	3	
		Guru menyiapkan alat-alat dan tempat untuk melakukan kegiatan sentra bermain peran dengan rapi.	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
18.	Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	Guru tidak menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran.	1	4
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran kurang jelas.	2	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas.	3	
		Guru menjelaskan tentang peraturan kegiatan sentra bermain peran dengan jelas dan memberi sanksi pada yang tidak mematuhi.	4	
19.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan.	1	4
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa tetapi tidak memberikan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan dan sebaliknya.	2	
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		bersiap-siap dan memulai kegiatan.		
		Guru memberikan peran pada masing-masing siswa dan waktu pada siswa untuk bersiap-siap dan memulai kegiatan serta mengisyaratkan ketika kegiatan akan dimulai.	4	
20.	Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	Guru tidak mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran.	1	3
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa tetapi tidak fokus.	2	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus.	3	
		Guru mengawasi dan mengontrol kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermain peran dengan fokus dan sesekali ikut didalam kegiatan bermain peran.	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
21.	Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	Guru tidak menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	1	3
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis tetapi tidak mengarahkan siswa (terutama pada siswa yang masih kebingungan).	2	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis.	3	
		Guru menyuruh siswa bertukar peran ketika waktunya habis dan mengarahkan siswa pada tempat yang belum mereka .	4	
22.	Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	Guru tidak menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	1	4
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis.	2	
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		telah habis dengan lantang dan tertib.		
		Guru menghentikan kegiatan siswa ketika waktu yang diberikan guru telah habis dengan tertib serta merapikan barang-barang yang telah dipakai ketempat semula.	4	
23.	Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	Guru tidak menyuruh siswa duduk melingkar.	1	3
		Guru menyuruh siswa duduk.	2	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar.	3	
		Guru menyuruh siswa duduk melingkar dengannn minum setelah kegiatan.	4	
24.	Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini.	Guru tidak melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan.	1	3
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan bermain peran saja.	2	
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		yang telah dilakukan hari ini.		
		Guru melakukan kegiatan evaluasi bersama siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan hari ini turut-turut pada semua siswa secara bergantian.	4	
E.	PENUTUP			
25.	Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. dan berdoa bersama.	Guru tidak menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dan tidak berdoa bersama.	1	3
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini tetapi tidak berdoa dan sebaliknya.	2	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini pada beberapa siswa dan berdoa bersama.	3	
		Guru menanyakan perasaan siswa tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini pada	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	berdo'a bersama dengan guru.	Anak membalas salam tetapi tidak berdo'a bersama dengan guru dan sebaliknya.	2	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru.	3	
		Anak membalas salam dan berdo'a bersama dengan guru dengannn bersemangat.	4	
2.	Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	Anak tidak menjawab kabar dan tidak melakukan kegiatan presensi.	1	3
		Anak menjawab kabar tetapi tidak melakukan kegiatan presensi dan sebaliknya.	2	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi.	3	
		Anak menjawab kabar dan melakukan kegiatan presensi dengan bersemangat.	4	
3.	Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	Anak tidak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	1	3
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu.	2	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengannn bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan apersepsi, yakni mengulas kembali kegiatan minggu lalu dengannn bercerita didepan siswa lainnya.	4	
4.	Anak melakukan ice breaking dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	Anak tidak melakukan ice breaking dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	1	3
		Anak melakukan ice breaking dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru.	2	
		Anak melakukan ice breaking dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru dengan bersemangat.	3	
		Anak melakukan ice breaking dengan menggunakan nyanyian "pak polisi" bersama guru dengan bersemangat dan lantang.	4	
B.	Kegiatan Inti 1			

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
5.	Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	Anak tidak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	1	3
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru.	2	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat.	3	
		Anak menjawab pertanyaan tentang tema dan sub tema yang dijelaskan oleh guru dengan bersemangat dan bercerita di depan.	4	
6.	Anak menyimak penjelasan dari guru.	Anak tidak menyimak penjelasan dari guru.	1	3
		Anak menyimak penjelasan dari guru tetapi masih ramai.	2	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama.	3	
		Anak menyimak penjelasan dari guru dengan seksama dan antusias.	4	
7.	Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	Anak bertengkar dengan teman sekelompoknya.	1	3
		Anak tidak mau berbaur dengan teman sekelompoknya.	2	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya.	3	
		Anak mampu berbaur dengan teman sekelompoknya dengan bersemangat.	4	
8.	Anak memilih peran yang mereka inginkan.	Anak tidak mau memilih peran.	1	3
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan berebut.	2	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan..	3	
		Anak memilih peran yang mereka inginkan dengan tertib.	4	
9.	Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	Anak tidak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	1	2
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama tetapi terkadang melanggar.	2	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama.	3	
		Anak mentaati peraturan pada kegiatan sosiodrama dengan tertib.	4	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
10.	Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan sosiodrama dimulai menunggu arahan dari guru.	Anak yang menjadi penonton tidak mengikuti arahan guru ditempat penonton dan anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama.	1	3
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton tetapi anak tidak menunggu arahan dari guru untuk memulai kegiatan sosiodrama dan sebaliknya.	2	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru.	3	
		Anak yang menjadi penonton mengikuti arahan guru ditempat penonton dan kegiatan dimulai menunggu arahan dari guru dengan tertib.	4	
11.	Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	Anak tidak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	1	4
		Hanya beberapa anak yang melakukan tugas yang diberikan pada kelompoknya.	2	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok.	3	
		Anak melakukan tugasnya masing-masing dari tiap kelompok dengan tertib.	4	
12.	Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	Anak tidak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	1	3
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh).	2	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh) dan bersemangat.	3	
		Anak melakukan kegiatan sosiodrama dengan mandiri (berani maju kedepan tanpa mengeluh), bersemangat dan patuh pada aturan.	4	
13.	Anak mengakhiri kegiatan	Anak tidak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	1	3

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	sosiodrama sesuai arahan dari guru.	Hanya beberapa anak yang mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	2	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru.	3	
		Anak mengakhiri kegiatan sosiodrama sesuai arahan dari guru dengan tertib.	4	
14.	Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	Anak tidak duduk setelah melakukan kegiatan.	1	4
		Anak hanya duduk seperti biasa (tidak melingkar) setelah melakukan kegiatan.	2	
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan.	3	
		Anak duduk melingkar setelah melakukan kegiatan dengan tertib.	4	
15.	Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	Anak tidak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan tidak mau maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	1	3
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama tetapi anak tidak maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	2	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dan maju satu persatu (penonton) untuk menceritakan apa yang mereka lihat ketika kegiatan sosiodrama berlangsung.	3	
		Anak melakukan kegiatan berdiskusi dengan guru setelah melakukan kegiatan sosiodrama dengan tertib dan bersemangat.	4	
C.	ISTIRAHAT			
D.	KEGIATAN INTI 2			

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
16.	Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	Anak tidak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali.	1	3
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan <i>ice breaking</i> bersama dengan guru sebelum melakukan kegiatan kembali dengan tertib dan bersemangat.	4	
17.	Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	Anak tidak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra.	1	3
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra tetapi sebagian anak menjadi ramai.	2	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengannya tertib.	3	
		Anak membantu guru menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam permainan sentra dengan bersemangat dan tertib.	4	
18.	Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	Anak tidak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas.	1	3
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas tetapi sesekali ramai.	2	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan di depan kelas dengan tertib.	3	
		Anak menyimak guru yang menjelaskan didepan kelas dengan tertib dan bersemangat.	4	
19.	Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	Anak tidak mau memilih peran yang disediakan oleh guru.	1	3
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengannya bertengkar.	2	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru.	3	
		Anak memilih peran yang disediakan oleh guru dengan tertib.	4	
20.	Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	Anak tidak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih.	1	3
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru tetapi tidak melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih atau sebaliknya.	2	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih..	3	
		Anak mematuhi peraturan kegiatan sentra bermian peran yang telah diberikan oleh guru dan melakukan perannya sesuai dengan yang mereka pilih dengan tertib.	4	
21.	Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	Anak tidak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	1	3
		Hanya beberapa anak yang berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	2	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis.	3	
		Anak berpindah tempat setelah waktu yang diberikan guru habis dengan tertib.	4	
22.	Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	Anak tidak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	1	4
		Hanya beberapa anak yang berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis.	2	
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib.	3	

No	Aspek yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Anak berhenti melakukan kegiatan sentra bermain peran ketika guru menyatakan waktunya telah habis dengan tertib dan mengembalikan media langsung pada tempatnya.	4	
23.	Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	3
		Anak kembali duduk tetapi tidak membuat lingkaran setelah melakukan kegiatan bermain peran.	2	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran.	3	
		Anak kembali duduk melingkar setelah melakukan kegiatan bermain peran dengannn tertib.	4	
24.	Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	Anak tidak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran.	1	4
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan ramai.	2	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib.	3	
		Anak melakukan kegiatan evaluasi dengan guru setelah melakukan kegiatan bermain peran dengan tertib dan bersemangat.	4	
E.	PENUTUP			
25.	Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dan berdoa bersama dengan guru.	Anak tidak mau mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dantidak berdoa dengan guru.	1	4
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan yang telah dilakukannya hari ini dengan ramai dan berdoa dengan guru dan sebaliknya..	2	
		Anak mengungkapkan perasaannya tentang kegiatan	3	

mulai berkembang tersebut memang sulit untuk melakukan kegiatan sosiodrama maupun bermain peran dikarenakan mereka pendiam dan sering tidak masuk kelas. Sedangkan untuk siswa yang belum berkembang terjadi karena umur anak masih terlalu kecil dibandingkan dengan teman-temannya yang lain sehingga dia belum siap untuk melakukan kegiatan ini karena kurangnya kematangan anak dalam menerima pembelajaran.

kemungkinan untuk anak mendapatkan nilai tuntas jika guru melakukan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif lainnya sehingga anak berani untuk melakukan semua pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan bertahap. Berikut aspek penilaian dari siklus II yang dapat dilihat, sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Aspek penilaian								JM L	KET
		Membuat kalimat perintah				Bertanya menggunakan lebih dari 2 kalimat tanya					
		B S B 4	B S H 3	M B 2	B B 1	B S B 4	B S H 3	M B 2	B B 1		
1.	ADV		√				√			75	Tuntas
2.	AR	√					√			87,5	Tuntas
3.	AYS	√					√			87,5	Tuntas
4.	DVN		√				√			75	Tuntas
5.	EA		√				√			75	Tuntas
6.	HFS	√					√			87,5	Tuntas
7.	KHF		√				√			75	Tuntas
8.	KYA	√					√			87,5	Tuntas
9.	LTA		√				√			75	Tuntas
10.	MRS		√			√				87,5	Tuntas
11.	NBL		√				√			75	Tuntas
12.	NDF		√				√			75	Tuntas
13.	NF		√				√			75	Tuntas
14.	NLN	√					√			87,5	Tuntas
15.	PTR		√					√		87,5	Tuntas
16.	RDT		√				√			75	Tuntas
17.	RFD		√				√			75	Tuntas
18.	STA		√					√		62,5	Tidak Tuntas
19.	SYF		√				√			75	Tuntas
20.	TR		√					√		62,5	Tidak Tuntas
21.	TSY			√				√		50	Tidak Tuntas
Total Nilai		1600									

$$= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100 \%$$
$$= \frac{18}{21} \times 100 \% = 85,71\%$$
$$= 100\% - 85,71\%$$
$$= 14,29\%$$
$$\begin{aligned}\text{Presentase} &= \frac{\text{Jumlah Semua Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Anak}} \times 100\% \\ &= \frac{6}{21} \times 100\% \\ &= 28,27\% \text{ Berkembang Sangat}\end{aligned}$$

$$= \frac{12}{21} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{21} \times 100\%$$
$$= \frac{1}{21} \times 100\%$$

dinyatakan berhasil.

Metode yang digunakan guru dalam siklus I dan siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Siklus I guru dan anak melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama sebelum melakukan kegiatan bermain peran, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran.
- 2) Siklus II guru dan anak melakukan kegiatan seperti pada siklus pertama yaitu melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan pemeran. dan setelah selesai

pertama sebelum melakukan kegiatan bermain peran, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran.

2) Siklus II guru dan anak melakukan kegiatan seperti pada siklus pertama yaitu melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan pemeran. dan setelah selesai

- pertama sebelum melakukan kegiatan bermain peran, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan kelompok pemeran.
- 2) Siklus II guru dan anak melakukan kegiatan seperti pada siklus pertama yaitu melakukan kegiatan sosiodrama pada jam pertama, kegiatan dilakukan bergantian dengan membentuk 2 kelompok anak yaitu kelompok penonton dan pemeran. dan setelah selesai

sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak, baik untuk menunjang keberhasilan pembelajaran lain seperti Bermain

Peran maupun untuk menunjang kemampuan mereka saat berkomunikasi dengan orang lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari data dan hasil penelitian yang telah di peroleh, maka untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Menggunakan Kegiatan Sosiodrama pada Anak Kelompok A RA Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo dapat menjawab rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Proses Kegiatan Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak pada Kelompok A Usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu Sidoarjo

Hasil penelitian yang telah dilakuakn sebelumnya (pra siklus) menunjukkan bahwasannya kurangnya keterampilan berbicara anak ketika melakukan kegiatan percakapan dalam kegiatan bermain peran maka dilakukannya kegiatan untuk menunjang keterampilan berbicara anak tersebut yaitu dengan melakukan kegiatan sosiodrama, pada kegiatan ini dilakukan 2 kali siklus. Pada siklus pertama yang telah dilakukan terlihat bahwasannya pembiasaan, motivasi dan contoh memang sangat diperlukan anak untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Peran guru sangat diperlukan kegiatan dalam menunjang dan menumbuhkan semangat, motivasi untuk kepercayaan diri anak ketika mereka maju didepan kelas, baik dalam kegiatan sosiodrama maupun

Peningkatan terjadi seiringnya dengan antusias anak dalam melakukan pembelajaran lebih meningkat dari pada ketika tahap pra siklus Seperti yang telah di ungkapkan oleh Djamarah yaitu motivasi ialah energi yang dimiliki oleh setiap pribadi atau individu yang berupa perasaan maupun interaksi berbeda untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁷ Maka motivasi ini digunakan agar anak mampu berani melakukan setiap kegiatan yang telah dirancang oleh guru baik itu kegiatan sosiodrama maupun kegiatan lainnya disekolah.

Metode Sosiodrama ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui kegiatan contoh dengan memerankan kegiatan maupun tokoh yang disesuaikan dengan tema dan sub tema yang dirancang pada RPPH dari masing-masing siklus yang telah di persiapkan

151

Peran guru dalam menerapkan beberapa strategi dalam mengajar selama proses penelitian dinilai sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dalam melakukan kegiatan sosiodrama sebagai kegiatan penunjaag peningkatan keterampilan berbicara anak. Beberapa strategi yang dilakukan guru meliputi:

- ⁴⁸ Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 131.

3. Perbandingan Hasil Penelitian

a. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Anak

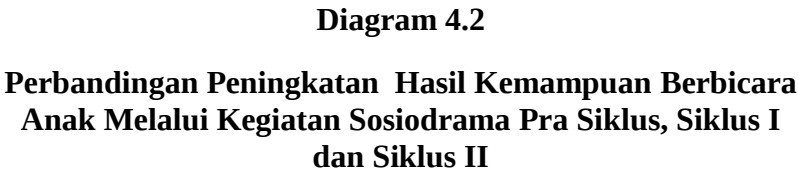
Hasil observasi guru yang telah didapatkan pada siklus I dan siklus II dalam menggunakan metode sosiodrama dapat disimpulkan menjadi diagram berikut:

Kategori	Siklus I	Siklus II	Total
Observasi Guru	~80	~80	~160
Observasi Anak	~60	~80	~140

b. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Berbicara Melalui Kegiatan Sosiodrama

Hasil yang diperoleh dari keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang ditentukan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut.

Hasil yang diperoleh dari keterampilan berbicara anak melalui kegiatan sosiodrama pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan jumlah anak yang mendapat nilai sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditentukan. peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



156

dengan presentase 23,80%.

Pada Siklus I ada 4 anak yang telah Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 19,04%, ada 9 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 42,85%, ada 5 anak yang Berkembang Mulai (MB) dengan presentase 23,80%, dan 3 anak yang Berkembang Belum (BB) dengan presentase 14,28%. dan ketuntasan belajar 6 anak Berkembang Sangat Baik dengan presentase 28,57, anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 10 anak dengan presentase 57,14%, anak yang Mulai Berkembang ada 5 anak dengan presentase 9.52% dan anak yang Belum Berkembang ada 3 anak dengan presentase 4,76%. Hal ini membuktikan bahwa metode s

Berkembang (MB) dengan presentase 23,80%, dan 3 anak Berkembang (BB) dengan presentase 14,28%. dan ketuntasan belajar 6 anak Berkembang Sangat Baik dengan 28,57, anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada presentase 57,14%, anak yang Mulai Berkembang presentase 9.52% dan anak yang Belum Berkembang ada presentase 4,76%. Hal ini membuktikan bahwa metode s

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan berbicara pada kegiatan sosiodrama anak usia 4-5 tahun di kelompok A usia 4-5 tahun Raudhatul Athfal Annur Pilang Wonoayu. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode sosiodrama dinyatakan berhasil digunakan sebagai metode peningkatan berbicara anak pada kelompok A usia 4-5 tahun, karena metode tersebut dapat membantu meningkatkan kegiatan berbicara anak dan juga meningkatkan keberhasilan kegiatan bermain peran dengan lebih maksimal, kegiatan ini dapat menjadi contoh dari kegiatan sebelum dilakukannya kegiatan bermain peran (meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan baik karena anak mulai berkonsentrasi dengan apa yang mereka lihat dulu setelah itu baru melakukan kegiatan sesuai dengan contoh yang dilakukan oleh teman mereka). Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi guru pada siklus I meningkat dari 60 (Cukup) menjadi 84 (Baik) Sama halnya dengan aktivitas anak juga meningkat dari siklus I sebesar 60 Mulai Berkembang (MB) menjadi 79 Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
2. Peningkatan keterampilan berbicara anak menggunakan kegiatan sosiodrama mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat dari

presentase 23,80%. Pada Siklus I ada 4 anak yang telah Baik (BSB) dengan presentase 19,04%, ada 9 anak yang belum Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 42,85%, ada 5 anak yang Berkembang (MB) dengan presentase 23,80%, dan 3 anak yang Berkembang (BB) dengan presentase 14,28%. dan pada siklus II ada 6 anak Berkembang Sangat Baik dengan presentase 23,80%, ada 6 anak yang Berkembang Sesuai Harapan ada 12 anak dengan presentase 57,14%, ada 2 anak yang Mulai Berkembang ada 2 dengan presentase 9,52%, dan 1 anak yang Belum Berkembang ada 1 anak dengan presentase 4,76%. Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A yakni pada usia 4-5 tahun.

B. Saran

Hal ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok A usia 4-5 tahun, adapun saran yang dapat disampaikan:

Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.

Anwar, Dessy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia Surabaya.

Boeree, George. 2017. *Metode Pembelajaran & Pengajaran, Terj, Abdul Qodir Shaleh,.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dhieni, Nurbiana. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa Modul 1-2*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.

Huda, M Chusnul. 2014. *Penggunaan Metode Role Playing Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Dan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V MI Nurul Hidayah Tahun Pelajaran 2014/2015*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Harlock, Elizabeth B. 1995. *Perkembangan Anak, Terj. Dr.Med. Meitasari Tjandrasa dan Dra. Muslichah Zarkasih*. Jakarta: Erlangga.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Santi, Danas. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Somadyo, Samsu. 2013. *Peneliitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudarna. 2014. *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.

Suyadi dan Dahlia. 2014. *Implementasi dan inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Suyadi, Nunuk dan Leo Agung. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Taringan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak*. Bandung: Angkasa.

